

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) perputaran modal kerja lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,026 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perputaran modal kerja suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya likuiditas perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat pengembalian kewajiban jangka pendek suatu perusahaan.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) perputaran piutang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,005$). Hal tersebut dikarenakan dengan perputaran piutang yang baik dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dikarenakan piutang yang telah berubah menjadi kas akan bisa digunakan kembali dalam aktivitas operasional perusahaan. Maka dari itu piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas.
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) perputaran persediaan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hal tersebut dikarenakan dikarenakan jika perputaran persediaan tinggi maka perusahaan mampu mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang kas atau piutang secara cepat, jika kas dan piutang perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi likuiditas perusahaan pula.

4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) pertumbuhan penjualan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,285 < 0,05$). Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan penjualan yang sangat rendah hal ini menunjukkan perusahaan cenderung lebih mempertahankan laba guna memelihara pendapatan dan biaya operasional perusahaan dibanding memperhatikan tingkat kewajiban jangka pendek perusahaan.
5. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) perputaran modal kerja lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,284 > 0,05$). Hal tersebut dikarenakan modal kerja yang rendah menandakan rendahnya keefektifan modal kerja sebagai modal awal dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai serta meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. sehingga perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
6. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) perputaran piutang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,469 > 0,05$). Hal tersebut dikarenakan perputaran piutang yang rendah menandakan kurang

efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola piutangnya serta kas dari penjualan kredit belum diterima langsung oleh perusahaan, dimana kas tersebut dapat digunakan kembali pada operasional perusahaan untuk meningkatkan tingkat pendapatan perusahaan sehingga perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) perputaran persediaan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,172 > 0,05$). Hal tersebut lantaran tingkat perputaran persediaan yang rendah berakibat pada persediaan yang dibutuhkan untuk kebutuhan aktivitas operasional perusahaan dalam mencapai peningkatan laba perusahaan sehingga perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
8. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) pertumbuhan penjuala lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,237 > 0,05$) hal ini dikarenakan
9. Profitabilitas berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan probabilitas (sig) profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal tersebut dikarenakan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dimana Profitabilitas yang tinggi berdampak pada pendapatan bersih perusahaan, dengan pendapatakan perusahaan yang maksimal maka

diperkirakan perusahaan akan dapat memenuhi kewajibannya sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

10. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,320 > 0,05$). profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara perputaran modal kerja dan likuiditas dikarenakan nilai tingkat profitabilitas yang rendah dikarenakan adanya dana yang mengganggu hal ini dibuktikan dengan tingkat perputaran modal kerja yang rendah menandakan rendahnya keefektifan modal kerja sebagai modal awal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan.
11. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,0521 > 0,05$). profitabilitas tidak dapat memediasi antara perputaran piutang dan likuiditas dikarenakan rendahnya tingkat perputaran piutang sehingga perusahaan tidak dapat mengelola piutang dengan optimal sehingga tidak dapat memberikan sinyal yang baik bagi laba usaha.
12. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,254 > 0,05$). Hal ini dikarenakan perputaran persediaan yang rendah yang dapat mengakibatkan banyak barang persediaan yang menumpuk yang menimbulkan resiko kerugian bagi perusahaan sehingga terjadi penurunan laba perusahaan mengakibatkan profitabilitas tidak dapat memberikan sinyal

sehingga profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini tidak dapat memediasi antara perputaran persediaan terhadap likuiditas dikarenakan.

13. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,251 > 0,05$). Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjuala dan profitabilitas pada perusahaan yang sangat rendah sehingga perusahaan cenderung lebih mempertahankan laba guna memelihara pendapatan dan biaya oprasional perusahaan itu sendiri sehingga profitabilitas tidak dapat memediasi anatar pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas penelitian seperti penambahan penggunaan variabel-variabel yang sebagai indikator yang diperkirakan berpengaruh terhadap likuiditas. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan adalah siklus operasi, perputaran arus kas dan faktor-faktor lain yang relevan. Hal ini akan memberi pengamatan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambahkan sampel dan pengembangan populasi penelitian dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan representatif. Dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat